



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Latar belakang membahas mengenai topik persoalan serta fenomena yang mendasari rumusan masalah untuk teliti. Selanjutnya identifikasi masalah merangkum permasalahan muncul dari topik penelitian.

Lalu pada batasan masalah, atas rangkuman permasalahan yang muncul akan dipersempit ruang lingkup yang akan diteliti yang kemudian akan dibentuk pertanyaan dari persoalan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini dalam rumusan masalah.

Tujuan penelitian menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan harapan dapat menjawab pertanyaan yang terdaat dalam batasan masalah. Selanjutnya yang terakhir terdapat masalah penelitian yang menjelaskan mengenai manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen pada saat mengelola sumber daya perusahaannya (PSAK 1, 2022). Laporan laba rugi menjadi salah satu indikator penting dalam laporan keuangan bagi para pemegang saham dan kreditur untuk mendapatkan informasi laba serta kinerja keuangan suatu perusahaan.



Laba berkaitan erat dengan pembagian deviden kepada pemilik perusahaan sehingga laba mencerminkan bahwa perusahaan telah mencapai kinerja keuangan yang baik. Manajemen berusaha untuk mencapai target laba agar tujuan atas apa yang telah dilakukan tercapai. Pada praktiknya terdapat beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda di dalam sebuah perusahaan, seperti pemilik perusahaan, manajemen, maupun pemerintah. Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap perkembangan modal yang ditanam, sementara pihak manajemen berkepentingan atas bonus (*reward*) yang akan diperolehnya.

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kementerian Perindustrian mengidentifikasi adanya kontribusi industri manufaktur Indonesia terhadap ASEAN sebesar 20,27% membuat Indonesia mampu memposisikan peran berbasis komoditas menjadi manufaktur. Sektor industri terus memberikan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada 2021, sektor industri mencatatkan PDB sebesar Rp2.946,9 Triliun, meningkat dari tahun 2020 yang mencapai Rp2.760,43 Triliun (kemenperin.go.id)

Persaingan antar perusahaan khususnya dalam industri manufaktur di Indonesia sangat ketat terutama pada sektor barang konsumsi primer yang menjadi salah satu sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak, sehingga perusahaan juga perlu memiliki keunggulan dalam pengelolaan keuangan yang baik yang dinyatakan dalam jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kondisi seperti ini memungkinkan manajer melakukan penyimpangan informasi laba yang biasa dikenal dengan praktik manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2018 : 41) manajemen laba dapat didefinisikan sebagai cara yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memberi pengaruh pada informasi-informasi yang terdapat di dalam laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para *stakeholder* yang ingin mengetahui bagaimana kinerja dan kondisi di dalam perusahaan. Tindakan perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas pada laporan keuangan, dan juga menambah bias pada laporan keuangan serta dapat mengganggu para pengguna laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka yang sebenarnya. Rekayasa akan diatur oleh manajer sehingga tidak melanggar standar akuntansi. Situasi tersebut mendorong manajer untuk melakukan penyimpangan dalam menyajikan dan melaporkan informasi mengenai laba. (Febriyanti, 2020)

Mirae Asset Sekuritas Indonesia menilai bahwa pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Perlambatan tersebut tercermin dari kinerja beberapa emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Boga Mulia Raya Tbk (KEJU) mengalami stagnansi pada penjualan bersihnya di tahun 2022, sehingga hanya mampu mencapai Rp1,04 triliun. Terhambatnya pertumbuhan ini disebabkan oleh normalisasi konsumsi keju pasca pandemi dan harga bahan baku yang berfluktuasi. Harga bahan baku yang naik berdampak pada penurunan pesanan pada pemasok dan distributor. Selain itu, penurunan laba KEJU juga disebabkan karena perusahaan tersebut mengeluarkan banyak investasi untuk memasarkan produk kami dengan agresif di *e-commerce* dan modern trade. Promo-promo tersebut menyebabkan beban naik, sehingga penjualan bersih hanya meningkat sebesar 0.02% *year-on-year* (yoy). Penurunan laba ditunjukkan dari dari Rp144,7 miliar di tahun 2021 menjadi Rp117,4 miliar di akhir tahun buku 2022. (idnfinancials.com)

Kasus penurunan laba dialami PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) yang mengalami penurunan laba bersih sepanjang kuartal I/2023 seiring dengan turunnya penjualan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan membengkaknya biaya pokok pendapatan. Penurunan laba ini dapat menyebabkan penurunan nilai saham dan mengurangi keuntungan bagi investor. Selain itu, Mustika Ratu juga sudah mulai ditinggalkan para konsumennya karena munculnya merk-merk produk kecantikan lokal lainnya. Berdasarkan laporan keuangan per 31 Maret 2023 yang dirilis, MRAT membukukan penurunan laba bersih tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 88,12% menjadi Rp 36,90 juta. Anjloknya laba MRAT tersebut diiringi dengan turunnya penjualan bersih perseroan sebesar 0,23% dari Rp75,20 miliar pada kuartal I/2022 menjadi Rp75,03 di kuartal I/2023. (market.bisnis.com)

Secara sektoral, *IDX consumer non-cyclicals* tumbuh 7,89% sepanjang tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan pemulihan konsumsi masyarakat ke level pra-pandemi, dengan rata-rata IKK ada di 124,5. Di sisi lain, laju inflasi memang bisa menjadi penghambat. Inflasi Indonesia naik menjadi 5,51% secara tahunan (YoY) pada Desember 2022. Tingkat inflasi yang terjaga itu dapat menjadi sentimen positif bagi pertumbuhan ekonomi. Berlanjut di 2023, kinerja sektor barang konsumsi primer ini cemerlang di awal tahun. Dengan naik turunnya laba perusahaan, secara tidak langsung akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mempertahankan laba yang persisten di masa mendatang. Melakukan manipulasi laba tidak jarang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian para investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Pajak merupakan penghasilan penting bagi penerimaan negara. Pihak manajemen akan meminimalisasikan beban pajak yang akan ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan sebagai wajib pajak dapat melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Menurut Natalie & Pratiwi



(2023), meminimalisasikan jumlah pajak yang harus dibayarkan bertujuan agar dapat memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Berdasarkan penelitian Kodriyah & Putri (2019) mengatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya penelitian Achyani & Lestari (2019) serta Sufany et al (2022) mengatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain perencanaan pajak, faktor lain yang tidak kalah penting bagi manajemen dalam melakukan manajemen laba ialah pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dimana perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tinggi menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan berjalan baik sehingga tidak termotivasi untuk melakukan manipulasi laba. Dan sebaliknya, apabila perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang rendah akan memungkinkan manajemen perusahaan tersebut untuk melakukan manipulasi laba. Berdasarkan penelitian Asfitri & Rozandi (2023) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Fionita & Fitra (2021) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat dibagi menjadi dua, ada yang berskala kecil dan berskala besar. Giovani (2019) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pula persentase perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan kata lain, manajer perusahaan besar tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi



laba pada laporan keuangannya. Ukuran perusahaan dalam hal ini dinilai dari jumlah karyawan dan besarnya asset yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.

Berdasarkan penelitian Cahyadi & Mertha (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kharomah (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, menurut Sari & Khafid (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen akan terdorong untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki perusahaan untuk menarik para investor. Sehingga ketimpangan informasi akan turun dan pihak eksternal akan lebih kritis dalam menyoroiti kinerja perusahaan. Perusahaan besar memiliki pengawasan yang lebih ketat pula terhadap pihak internal perusahaan, sehingga akan memperkecil kesempatan manajemen untuk bertindak berlawanan dengan tujuan perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Manakah diantara perencanaan pajak, *sales growth*, dan ukuran perusahaan yang lebih berpengaruh terhadap manajemen laba?



C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih terarah dengan tujuan agar penelitian lebih terfokus pada topik yang dipilih, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Batasan Penelitian

Mengingat adanya batasan kemampuan, biaya, dan waktu penelitian, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sumber pencarian melalui www.idx.co.id
2. Laporan keuangan yang digunakan dengan periode 2019-2021
3. Data atau informasi yang diperlukan dapat digunakan untuk perhitungan variabel perencanaan pajak, *sales growth*, dan ukuran perusahaan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibangun oleh penulis adalah sebagai berikut:

Apakah perencanaan pajak, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 ?



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya menjadi lebih baik.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam mengidentifikasi risiko dan peluang investasi yang terkait dengan praktik manajemen laba. Misalnya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi mungkin memiliki insentif untuk menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja mereka lebih dari yang sebenarnya, yang dapat menimbulkan risiko bagi investor yang tidak waspada.

3. Bagi pembaca dan pihak-pihak yang melakukan penelitian sejenis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami bagaimana faktor-faktor seperti perencanaan pajak, *sales growth*, dan ukuran perusahaan memengaruhi praktik manajemen laba, sehingga pengguna laporan keuangan dapat membuat

analisis yang lebih cermat tentang kualitas informasi yang disajikan dalam laporan tersebut. Misalnya, apakah perusahaan menggunakan manajemen laba untuk mengelola beban pajak mereka, untuk menyesuaikan gambaran kinerja keuangan dengan pertumbuhan penjualan yang diharapkan, atau sebagai respons terhadap tekanan pasar karena ukuran perusahaan mereka.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

